

Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian dan Kreativitas Peserta Didik

Eva Nurlaela

SDN 1 Cimacan Kec. Cipanas Kab. Cianjur

e-mail: nurlaelaeva67@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi masalah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang perilaku setia kawan, para peserta didik masih kelihatan bingung dan cenderung tidak memperhatikan guru meskipun guru berkali-kali menjelaskan dan menunjukkan beberapa contoh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model discovery learning guna menciptakan kemandirian dan kreativitas peserta didik kelas III SDN Cimacan 1 Cipanas Cianjur. Jenis penelitian yang diambil adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan pada pelaksanaan pembelajaran Siklus II terjadi peningkatan pemahaman dan penguasaan materi oleh peserta didik mencapai 100% dari yang sebelumnya hanya 75%. Nilai rata-rata kelas pun mengalami peningkatan dari 66 menjadi 78,25. Begitu pula dengan nilai maksimal dan minimal peserta didik, di mana pada Siklus I peserta didik memperoleh nilai maksimal 95 dan nilai minimal 50, sedangkan pada Siklus II nilai maksimal menjadi 100 dan nilai minimal menjadi 60. Kesimpulan penelitian ini bahwa metode discovery dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang perilaku setia kawan.

Kata kunci: Model, Discovery Learning, Kemandirian, Kreativitas, Peserta Didik.

Abstract

This research is motivated by problems in learning Islamic Religious Education regarding the behavior of loyal friends, students still seem confused and tend not to pay attention to the teacher even though the teacher repeatedly explains and shows several examples. The purpose of this study was to determine the use of the discovery learning model to create independence and creativity in class III students at SDN Cimacan 1 Cipanas Cianjur. The type of research taken is classroom action research. The results showed that in the implementation of Cycle II learning there was an increase in students' understanding and mastery of the material reaching 100% from previously only 75%. Average value of even class increased from 66 to 78.25. Likewise with the maximum and minimum scores of students, where in Cycle I students obtained a maximum score of 95 and a minimum score of 50, while in Cycle II the maximum score became 100 and the minimum score became 60. The conclusion of this study is that the discovery method can increase participants' understanding teach about the behavior of loyal friends.

Keywords : Model, Discovery Learning, Independence, Creativity, Learners.

PENDAHULUAN

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Menurut (Arifudin, 2022) bahwa penerapan materi pembelajaran ke dalam kenyataan sehari-hari menuntut guru untuk dapat mengarahkan peserta didik kepada situasi dan kondisi yang ada dan terjadi. Untuk dapat menerapkan kondisi dan situasi tersebut dalam pembelajaran diperlukan beberapa faktor penunjang yang harus dimiliki guru. Selain penguasaan materi, guru dituntut untuk dapat menerapkan teknik atau metode pembelajaran yang sesuai.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar sesuai dengan Permendikbud tahun 2013. Sumber belajar peserta didik tidak hanya terbatas pada pendidik ketika menjelaskan suatu materi pembelajaran di dalam kelas, tetapi peserta didik bebas memilih sumber belajar yang dapat menunjang suatu proses pembelajaran dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan beberapa prinsip pembelajaran, menurut (Tanjung, 2022) bahwa dalam proses pembelajaran tentunya diperlukan kemampuan peserta didik dalam mencari dan menemukan secara mandiri kebutuhan dalam belajarnya. Selain itu, sumber belajar peserta didik tidak hanya dari pendidik melainkan dari berbagai aneka sumber belajar yang dapat menunjang dalam kelancaran proses pembelajaran. Peserta didik juga dituntut untuk mempunyai alternatif jawaban tidak hanya bertumpu pada satu jawaban tunggal, melainkan kemungkinan jawaban yang kebenarannya dari berbagai segi. Dalam hal ini, kurikulum 2013 menuntut adanya perubahan dari proses pembelajaran yang menekankan pada peserta didik aktif untuk mencari dan menemukan sendiri kebutuhan dalam belajarnya dan pendidik berperan sebagai fasilitator untuk membimbing proses pembelajaran.

Namun demikian, berbagai kendala muncul ketika penerapan pembelajaran dilaksanakan di kelas. Dari hasil pengamatan dan penelitian di kelas III SDN Cimacan I Kecamatan Cipanas pada 24 Oktober 2022 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang perilaku setia kawan, para peserta didik masih kelihatan bingung dan cenderung tidak memperhatikan guru meskipun penulis berkali-kali menjelaskan dan menunjukkan beberapa contoh. Penulis kemudian memberikan latihan dan dikuti dengan evaluasi. Hasil yang didapat adalah hanya 12 dari 40 orang peserta didik (30%) yang mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM), atau dengan kata lain sebagian besar peserta didik (70%) belum dapat menguasai materi pembelajaran yang diberikan penulis.

Dari hasil refleksi ditemukan bahwa ternyata penulis tidak menerapkan suatu teknik atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dipelajari peserta didik. Oleh karena itulah, penulis mencoba untuk memperbaiki pembelajaran tersebut dengan menerapkan metode discovery dalam materi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perilaku setia kawan. Penulis melihat bahwa dengan metode discovery, peserta didik dapat mencari dan menemukan sendiri masalah dan jawabannya. Peserta didik juga diberi kebebasan untuk mengeksplorasi dirinya guna mendapatkan pengalaman belajar secara langsung dari kenyataan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang ditekankan dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi bahwa: Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Menurut Castronova sebagaimana dikutip (VF Musyadad, 2022) bahwa pembelajaran discovery adalah suatu proses pembelajaran dimana peserta didik tidak disajikan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan dapat mengorganisasi atau menemukan sendiri. Penemuan atau belajar konstruktivis adalah proses pembelajaran aktif dimana peserta didik mengembangkan keterampilan tingkat tinggi untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep utama. Sedangkan menurut (Hanafiah, 2022) bahwa

peran pendidik dalam proses pembelajaran adalah membangun situasi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif melalui pengolahan-pengolahan materi dan interaksi sosial antar peserta didik. Aktivitas dalam pembelajaran konstruktivis adalah mengamati fenomena-fenomena, mengumpulkan data-data, merumuskan dan menguji hipotesis-hipotesis dan bekerja sama atau berkolaborasi dengan orang lain.

Belajar penemuan menurut Joolingen sebagaimana dikutip (Sulaeman, 2022) adalah jenis pembelajaran dimana peserta didik membangun pengetahuan sendiri dengan melakukan percobaan dan menyimpulkan dari hasil percobaan. Peserta didik dalam kegiatan pembelajaran penemuan di arahkan untuk dapat merancang dan menyimpulkan percobaan sendiri sehingga dapat membangun sebuah pengetahuan. Proses pembelajaran discovery melibatkan seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menemukan sebuah prinsip atau konsep yang dibutuhkan. Peserta didik dapat membangun pengetahuan ke ranah yang lebih tinggi tidak hanya terbatas yang disajikan oleh pendidik.

Menurut Borthick & Jones dalam (Arifudin, 2020) bahwa model pembelajaran discovery learning merupakan proses pembelajaran berbasis penyelidikan dimana peserta didik membangun pengetahuan baru dari pengetahuan sebelumnya yang sudah dimiliki. Sedangkan menurut (Arifudin, 2021) bahwa discovery learning dapat menjadikan peserta didik untuk belajar mengidentifikasi suatu permasalahan, menemukan solusi permasalahan, mencari informasi yang relevan, mengembangkan berbagai macam solusi permasalahan, melaksanakan solusi yang dipilih. Pembelajaran discovery melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Kegiatan pembelajaran tersebut menjadikan peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar. Pendidik mempunyai peran sebagai fasilitator untuk mengatur jalannya proses pembelajaran, sehingga dalam kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Discovery learning menurut Thorsett dalam (Nurbaeti, 2022) adalah suatu pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan merumuskan jawaban untuk menyimpulkan prinsip-prinsip umum dari pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut (Apiyani, 2022) bahwa pembelajaran discovery memberikan situasi belajar dimana konten utama yang dipelajari tidak diberikan secara menyeluruh oleh pendidik, tetapi peserta didik berusaha untuk menemukan sendiri. Belajar penemuan mengharuskan peserta didik untuk terlibat dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran untuk mengeksplorasi pengetahuan dan menemukan berbagai prinsip.

Menurut Bickel-Holmes & Hoffman dalam (Rahman, 2021) bahwa discovery learning mempunyai tiga sifat utama yaitu (1) belajar penemuan adalah salah satu yang sangat penting. Melalui peran aktif peserta didik untuk membuat, mengintegrasikan dan menggeneralisasikan pengetahuan; (2) belajar penemuan mendorong peserta didik untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan memberikan kontribusi untuk memotivasi peserta didik untuk belajar; (3) pembelajaran penemuan didasarkan pada prinsip dengan menggunakan pengetahuan yang ada pada peserta didik sebagai dasar untuk membangun pengetahuan baru. Pengetahuan yang sudah ada diperluas sehingga akan menciptakan ide-ide baru.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa discovery learning atau pembelajaran penemuan merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat membangun pengetahuan dan pemahaman peserta didik secara mendalam tentang konsep-konsep utama sehingga peserta didik terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran. Discovery learning didasarkan pada prinsip bahwa pengetahuan yang telah ada pada peserta didik digunakan untuk membangun pengetahuan baru. Discovery learning merupakan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik melalui percobaan dan menarik kesimpulan dari suatu informasi sehingga pemahaman suatu konsep akan bertahan lama karena peserta didik mencari dan menemukan sendiri informasi yang dibutuhkan.

Dengan metode discovery, diharapkan peserta didik dapat menguasai pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Perilaku setia kawan dengan mudah dan tentunya menyenangkan bagi mereka.

Berdasarkan hal di atas, sangat penting melakukan penelitian penggunaan model discovery learning guna menciptakan kemandirian dan kreativitas peserta didik kelas III SDN Cimaican 1 Cipanas Cianjur tentang perilaku setia kawan pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK (penelitian tindakan kelas), yaitu penelitian yang bertujuan memberikan sumbangan nyata peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang perilaku guru pengajar dan murid belajar (Tanjung, 2023). Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian sangat diutamakan adalah mengungkap makna yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Bikien yang dikutip (Arifudin, 2023). Sifat PTK yang dilakukan adalah kolaboratif partisipatoris, yakni kerjasama antara peneliti dengan praktisis dilapangan.

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut (Bahri, 2021) bahwa penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni : 1) Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, 2) Tindakan : menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa, serta 3) Kelas : dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Darsono dkk, dalam (Hanafiah, 2021) mengemukakan bahwa manajemen Penelitian Tindakan Kelas menjelaskan bahwa seorang peneliti bukan sebagai penonton tentang apa yang dilakukan guru terhadap muridnya, tetapi bekerja secara kolaboratif dengan guru mencari solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu dalam penelitian tindakan kelas dimungkinkan siswa secara aktif berperan serta dalam melaksanakan tindakan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif artinya melibatkan orang lain dalam proses penelitiannya (Ulfah, 2022). Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins dalam (Ulfah, 2019) bahwa penelitian diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan membuat rencana perbaikan pembelajaran (RPP) Siklus I dan Siklus II berdasarkan refleksi dan pengamatan sebelumnya. Adapun pelaksanaan perbaikan pembelajaran terbagi menjadi: 1) Perbaikan Pembelajaran Siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2023, serta 2) Perbaikan Pembelajaran Siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2023.

Adapun hasil proses perbaikan pembelajaran dari kedua siklus dapat teruraian sebagai berikut:

Siklus I

Pada evaluasi awal kegiatan sebelum dilakukan perbaikan, didapat hasil 10 dari 40 orang peserta didik (25%) yang sudah dapat menguasai materi pelajaran atau mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan, 30 orang peserta didik (75%) masih belum mampu menguasai materi pembelajaran.

Hasil pencapaian peserta didik ini dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

NO URUT	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KKM	KET.
1	Ahmad Afandi	50	60	Tidak Tuntas
2	Ai Nurifah	55	60	Tidak Tuntas
3	Alvita Dean Noval	60	60	Tuntas
4	Amelia Nur Azizah	45	60	Tidak Tuntas
5	Anisa Rahmawati	70	60	Tuntas
6	Arlambi Dwi S.P.	40	60	Tidak Tuntas
7	Farsal Azis	45	60	Tidak Tuntas
8	Feby Febrianti	50	60	Tidak Tuntas
9	Inda Indiani	50	60	Tidak Tuntas
10	Irdania Marfuah	40	60	Tidak Tuntas
11	Irham Dhika Maulana	40	60	Tidak Tuntas
12	M. Devi Juliansyah	30	60	Tidak Tuntas
13	M. Fujianto Arifin	60	60	Tuntas
14	M. Ilmansyah	60	60	Tuntas
15	M. Iqbal Asikin	75	60	Tuntas
16	M. Irsyad Sutiadi	80	60	Tuntas
17	Maura Deli Delima	45	60	Tidak Tuntas
18	Mira Aulia	45	60	Tidak Tuntas
19	M. Farry Fauzy J.	45	60	Tidak Tuntas
20	M. Saepul Ramdani	50	60	Tidak Tuntas
21	M. Cep Solihin	70	60	Tuntas
22	M. Axel Syahwil	60	60	Tuntas
23	M. Azryl Maulid	85	60	Tuntas
24	M. Nizdrul Faizin	50	60	Tidak Tuntas
25	M. Rifki Rahmawan	50	60	Tidak Tuntas
26	M. Sohibil Ridza A.	50	60	Tidak Tuntas
27	Munawir Hidayatulloh	65	60	Tuntas
28	Nadiyya Fathimatul Z.	50	60	Tidak Tuntas
29	Nawar Febrian	50	60	Tidak Tuntas
30	Neng Alda Melanisa	50	60	Tidak Tuntas
31	Novita Nur Khodijah	55	60	Tidak Tuntas
32	Nyimas Dinar Misik	40	60	Tidak Tuntas
33	Rayhan Pramayuda	50	60	Tidak Tuntas
34	Rizky Hermawan	50	60	Tidak Tuntas
35	Robby Febrian	40	60	Tidak Tuntas
36	Sabila Lestari	55	60	Tidak Tuntas
37	Salwa Sobariah Nuraida	45	60	Tidak Tuntas
38	Siti Mutia Salwa	45	60	Tidak Tuntas
39	Sri Indah M.	55	60	Tidak Tuntas
40	Zahra Ainun Qolbi	40	60	Tidak Tuntas
Jumlah		2195		
Rata-Rata		54,88		
Nilai Tertinggi		85		
Nilai Terendah		30		
Prosentase Tuntas		25		
Prosentasi Tidak Tuntas		75		

Menurut penskoran, hasil peserta didik pada tabel di atas dapat terurai sebagai berikut:

Tabel II
Tingkatan Nilai Pendidikan Agama Islam Tes Awal

No	Nilai	Jumlah	Presentase
1	30	1	2,5
2	40	6	15
3	45	7	17,5
4	50	12	30
5	55	4	10
6	60	4	10
7	65	1	2,5
8	70	2	5
9	75	1	2,5
10	80	1	2,5
11	85	1	2,5
12	90	0	0,00
Jumlah		40	100,00

Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada Siklus I, penulis melihat terjadi peningkatan, baik dari aktivitas, pemahaman, maupun prestasi belajar. Dari aktivitas kegiatan belajar, peserta didik terlihat aktif untuk mengikuti pembelajaran. Mereka selalu mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat.

Pada pelaksanaan evaluasi, peserta didik juga mengalami peningkatan. Dari 40 orang peserta didik, terdapat 30 peserta didik (75%) yang sudah bisa mencapai nilai KKM atau dapat menguasai materi pembelajaran. Sedangkan, 10 orang peserta didik (25%) masih belum dapat menguasai pembelajaran atau belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.

Pada tabel terlihat sebagai berikut :

Tabel III
NILAI EVALUASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SIKLUS I
KELAS III

NO URUT	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KKM	KET.
1	Ahmad Afandi	60	60	Tuntas
2	Ai Nurifah	65	60	Tuntas
3	Alvita Dean Noval	80	60	Tuntas
4	Amelia Nur Azizah	65	60	Tuntas
5	Anisa Rahmawati	80	60	Tuntas
6	Arlambi Dwi S.P.	60	60	Tuntas
7	Farsal Azis	60	60	Tuntas
8	Feby Febrianti	65	60	Tuntas
9	Inda Indiani	70	60	Tuntas
10	Irdania Marfuah	50	60	Tidak Tuntas
11	Irham Dhika Maulana	50	60	Tidak Tuntas
12	M. Devi Juliansyah	50	60	Tidak Tuntas
13	M. Fujianto Arifin	70	60	Tuntas
14	M. Ilmansyah	70	60	Tuntas
15	M. Iqbal Asikin	90	60	Tuntas
16	M. Irsyad Sutiadi	90	60	Tuntas
17	Maura Deli Delima	55	60	Tidak Tuntas
18	Mira Aulia	55	60	Tidak Tuntas
19	M. Farry Fauzy J.	50	60	Tidak Tuntas
20	M. Saepul Ramdani	70	60	Tuntas
21	M. Cep Solihin	80	60	Tuntas
22	M. Axel Syahwil	75	60	Tuntas
23	M. Azryl Maulid	95	60	Tuntas
24	M. Nizdrul Faizin	60	60	Tuntas
25	M. Rifki Rahmawan	60	60	Tuntas
26	M. Sohiful Ridza A.	65	60	Tuntas
27	Munawir Hidayatulloh	80	60	Tuntas
28	Nadiyya Fathimatul Z.	85	60	Tuntas
29	Nawar Febrian	60	60	Tuntas
30	Neng Alda Melanisa	65	60	Tuntas
31	Novita Nur Khodijah	60	60	Tuntas
32	Nyimas Dinar Misik	80	60	Tuntas
33	Rayhan Pramayuda	75	60	Tuntas
34	Rizky Hermawan	60	60	Tuntas
35	Robby Febrian	65	60	Tuntas
36	Sabila Lestari	65	60	Tuntas
37	Salwa Sobariah Nuraida	50	60	Tidak Tuntas
38	Siti Mutia Salwa	50	60	Tidak Tuntas
39	Sri Indah M.	55	60	Tidak Tuntas
40	Zahra Ainun Qolbi	50	60	Tidak Tuntas
Jumlah		2640		
Rata-Rata		66		
Nilai Tertinggi		95		
Nilai Terendah		50		
Prosentase Tuntas		75		
Prosentasi Tidak Tuntas		25		

Menurut penskoran, hasil peserta didik pada tabel di atas dapat terurai sebagai berikut:

No	Nilai	Jumlah	Presentase
1	50	7	17,5
2	55	3	7,5
3	60	8	20
4	65	7	17,5
5	70	4	10
6	75	2	5
7	80	5	12,5
8	85	1	2,5
9	90	2	5
10	95	1	2,5
11	100	0	0,00
Jumlah		40	100,00

Siklus II

Pada perbaikan pembelajaran Siklus II terjadi peningkatan keberhasilan secara maksimal, dimana prestasi peserta didik dapat mencapai 100%

NO URUT	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KKM	KET.
1	Ahmad Afandi	80	60	Tuntas
2	Al Nurifah	90	60	Tuntas
3	Alvita Dean Noval	100	60	Tuntas
4	Amelia Nur Azizah	70	60	Tuntas
5	Anisa Rahmawati	80	60	Tuntas
6	Arlambi Dwi S.P.	70	60	Tuntas
7	Farsal Azis	70	60	Tuntas
8	Feby Febrianti	70	60	Tuntas
9	Inda Indiani	90	60	Tuntas
10	Irdania Marfuah	60	60	Tuntas
11	Irham Dhika Maulana	70	60	Tuntas
12	M. Devi Juliansyah	60	60	Tuntas
13	M. Fujianto Arifin	80	60	Tuntas
14	M. Ilmansyah	80	60	Tuntas
15	M. Iqbal Asikin	100	60	Tuntas
16	M. Irsyad Sutiadi	100	60	Tuntas
17	Maura Deli Delima	70	60	Tuntas
18	Mira Aulia	70	60	Tuntas
19	M. Farry Fauzy J.	60	60	Tuntas
20	M. Saepul Ramdani	80	60	Tuntas
21	M. Cep Solihin	90	60	Tuntas
22	M. Axel Syahwil	90	60	Tuntas
23	M. Azryl Maulid	100	60	Tuntas
24	M. Nizdrul Faizin	80	60	Tuntas
25	M. Rifki Rahmawan	70	60	Tuntas
26	M. Sohiful Ridza A.	80	60	Tuntas
27	Munawir Hidayatulloh	90	60	Tuntas
28	Nadiyya Fathimatul Z.	90	60	Tuntas
29	Nawar Febrian	70	60	Tuntas
30	Neng Alda Melanisa	80	60	Tuntas
31	Novita Nur Khodijah	80	60	Tuntas
32	Nyimas Dinar Misik	80	60	Tuntas
33	Rayhan Pramayuda	90	60	Tuntas
34	Rizky Hermawan	70	60	Tuntas
35	Robby Febrian	80	60	Tuntas
36	Sabila Lestari	80	60	Tuntas
37	Salwa Sobariah Nuraida	60	60	Tuntas
38	Siti Mutia Salwa	60	60	Tuntas
39	Sri Indah M.	70	60	Tuntas
40	Zahra Ainun Qolbi	70	60	Tuntas
Jumlah		3130		
Rata-Rata		78,25		
Nilai Tertinggi		100		
Nilai Terendah		60		
Prosentase Tuntas		100		
Prosentasi Tidak Tuntas		0		

Menurut penskoran, hasil peserta didik pada tabel di atas dapat terurai sebagai berikut:

Tabel VI			
Tingkatan Nilai Pendidikan Agama Islam Tes			
Siklus I			
No	Nilai	Jumlah	Presentase
1	60	5	12,5
2	70	12	30
3	80	12	30
4	90	7	17,5
5	100	4	10
Jumlah		40	100,00

Dari hasil catatan harian, refleksi dan konsultasi dengan teman sejawat, penulis melanjutkan dengan kegiatan perbaikan pembelajaran, dan kemudian didapat perubahan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

PEMBAHASAN

Siklus I

Pada Siklus I, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai penulis melakukan refleksi dari kegiatan-kegiatan pembelajaran sebelumnya. Setelah itu, penulis membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) Siklus I. Untuk memperoleh pencapaian hasil yang diharapkan, penulis membuat tujuan perbaikan dan pembelajaran. Tujuan perbaikan dibuat untuk melakukan perubahan dari kekurangan-kekurangan yang didapat pada pembelajaran sebelumnya.

Adapun tujuan perbaikan pembelajaran Siklus I adalah peserta didik dapat meningkatkan pemahaman tentang arti perilaku setia kawan dengan metode discovery.

Pada Siklus I ini, penulis menggunakan metode Discovery untuk meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang arti perilaku setia kawan. Penulis merasakan adanya perubahan pembelajaran pada para peserta didik. Perubahan atau peningkatan tersebut terlihat dalam tingkat penguasaan materi pembelajaran; pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran; serta hasil belajar peserta didik.

Hasil evaluasi juga menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Dengan metode Discovery, pencapaian penguasaan materi peserta didik mencapai 75%, yang sebelumnya hanya 25%. Artinya, terdapat 30 orang peserta didik yang telah berhasil mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal, yang sebelumnya hanya 10 orang. Nilai rata-rata kelas pun mengalami peningkatan dari 54,88 menjadi 66. Begitu pula dengan nilai maksimal dan minimal peserta didik, di mana pada tes awal peserta didik memperoleh nilai maksimal 85 dan nilai minimal 30, sedangkan pada Siklus I nilai maksimal menjadi 95 dan nilai minimal menjadi 50.

Setelah dilakukan refleksi, penulis menemukan kekurangan pada Siklus I, antara lain: sebagian peserta didik masih kebingungan dengan kegiatan pembelajaran yang mereka laksanakan dan kegiatan pembelajaran masih dikuasai oleh peserta didik yang lebih unggul di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mayasari, 2022) bahwa pembelajaran yang bermakna harus memberikan kesempatan pada semua peserta didik tidak hanya peserta didik yang lebih pintar di kelas.

Siklus II

Dari hasil pengamatan dan refleksi kegiatan pembelajaran pada Siklus I, penulis menemukan beberapa kekurangan. Karena itu, penulis melanjutkan dengan membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) Siklus II. RPP Siklus II ini dimaksudkan untuk

memperbaiki kekurangan yang terjadi dalam Siklus I, dengan harapan agar semua peserta didik dapat mencapai keberhasilan yang maksimal.

Tujuan perbaikan pembelajaran (RPP) Siklus II adalah peserta didik dapat meningkatkan pemahaman tentang arti perilaku setia kawan dengan metode discovery.

Dalam Siklus II ini, penulis masih menerapkan metode Discovery. Penulis melihat bahwa dengan metode ini, tingkat keberhasilan para peserta didik mengalami peningkatan secara maksimal. Pada Siklus II, penulis hanya memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada Siklus I.

Dari hasil evaluasi Siklus II, para peserta didik kelas III SDN CIMACAN I dapat menguasai materi penjumlahan pecahan yang berbeda penyebut dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan dicapainya nilai ketuntasan minimum oleh seluruh peserta didik (100%), dari yang sebelumnya hanya 75%. Nilai rata-rata kelas pun mengalami peningkatan dari 66 menjadi 78,25. Begitu pula dengan nilai maksimal dan minimal peserta didik, di mana pada Siklus I peserta didik memperoleh nilai maksimal 95 dan nilai minimal 50, sedangkan pada Siklus II nilai maksimal menjadi 100 dan nilai minimal menjadi 60.

Penulis menemukan beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran ini, antara lain: seluruh peserta didik telah menunjukkan aktifitas positif dalam belajar; serta penguasaan materi pembelajaran peserta didik makin tinggi.

Namun demikian, penulis masih melihat ada beberapa kekurangan dalam penggunaan metode Discovery, antara lain: sebagian peserta didik masih cenderung ribut dan kegiatan pembelajaran masih dikuasai oleh peserta didik yang lebih unggul di kelas.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Mayasari, 2021) yang mengemukakan bahwa dalam menghasilkan pembelajaran yang bermutu dibutuhkan suasana belajar yang kondusif.

Berikut adalah tabel peningkatan pencaian peserta didik dari tes awal sampai dengan tes siklus II :

No	Nilai	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Nilai	2195	2640	3130
2	Nilai Rata-Rata	54,88	66	78,25
3	Nilai Maksimal	85	95	100
4	Nilai Minimal	30	50	60
5	Prosentasi Tuntas	25	75	100
6	Prosentasi Belum Tuntas	75	25	0

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah pada perbaikan pembelajaran Siklus I terjadi peningkatan pemahaman dan penguasaan materi oleh peserta didik mencapai 75% dari yang sebelumnya hanya 25%. Sedangkan Prosentase tidak tuntas mengalami penurunan dari 75% pada tes awal menjadi 25% pada Siklus I. Nilai rata-rata kelas pun mengalami peningkatan dari 54,88 menjadi 66. Begitu pula dengan nilai maksimal dan minimal peserta didik, di mana pada tes awal peserta didik memperoleh nilai maksimal 85 dan nilai minimal 30, sedangkan pada Siklus I nilai maksimal menjadi 95 dan nilai minimal menjadi 50. Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran Siklus II terjadi peningkatan pemahaman dan penguasaan materi oleh peserta didik mencapai 100% dari yang sebelumnya hanya 75%. Nilai rata-rata kelas pun mengalami peningkatan dari 66 menjadi 78,25. Begitu pula dengan nilai maksimal dan minimal peserta didik, di mana pada Siklus I peserta didik memperoleh nilai maksimal 95 dan nilai minimal 50, sedangkan pada Siklus II nilai maksimal menjadi 100 dan nilai minimal menjadi 60.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN Cimacan 1 Cipanas Cianjur yang telah mengizinkan penelitian tindakan kelas ini dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodah Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.